

PEMBELAJARAN SENI INTEGRATIF SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN KREATIVITAS DAN EKSPRESI ANAK USIA DINI

Yeni Rahmawati¹, Arina Restian², Nanda Salsabila³, Billa Putri Bunga⁴

¹Universitas Muhammadiyah Malang, email yenirahma@webmail.umm.ac.id,
arestian@umm.ac.id, salsabilananda@webmail.umm.ac.id, putribilla@umm.ac.id

*putribilla@umm.ac.id

Article History

Received: 28-11-2025
Revision: 05-12-2025
Acceptance: 13-12-2025
Published: 31-12-2025

Abstrak: Dalam praktik pendidikan anak usia dini, pembelajaran seni masih kerap diperlakukan sebagai aktivitas pelengkap sehingga kontribusinya terhadap pengembangan kreativitas dan ekspresi anak belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini berbanding terbalik dengan potensi pembelajaran seni integratif yang mampu mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan mengkaji kontribusi pembelajaran seni integratif dalam menumbuhkan kreativitas dan kemampuan ekspresif anak usia dini. Penelitian menggunakan metode kajian literatur dengan menelaah buku, artikel ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan implementasi seni integratif pada pendidikan anak usia dini. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran seni integratif berdampak positif terhadap peningkatan kreativitas anak, kemampuan mengekspresikan emosi, keterampilan motorik halus, serta rasa percaya diri. Melalui penggabungan berbagai bentuk seni dalam kegiatan belajar, anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual. Temuan ini mengindikasikan perlunya integrasi pembelajaran seni secara terencana dalam kurikulum PAUD, disertai dengan penguatan kompetensi pendidik dan penyediaan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi serta ekspresi kreatif anak.

Kata kunci: Ekspresi anak; kreativitas; pendidikan anak usia dini PAUD; pembelajaran seni integratif

Abstract: In early childhood education practice, art learning is still often treated as a complementary activity so that its contribution to the development of children's creativity and expression has not been utilized optimally. This condition is inversely proportional to the potential for integrative arts learning which can support children's overall development. This research aims to examine the contribution of integrative arts learning in fostering creativity and expressive abilities in young children. The research uses a literature review method by examining books, scientific articles, and previous research results that are relevant to the implementation of integrative

arts in early childhood education. The results of the study show that the application of integrative arts learning has a positive impact on increasing children's creativity, ability to express emotions, fine motor skills and self-confidence. By combining various forms of art in learning activities, children gain a more meaningful and contextual learning experience. These findings indicate the need for planned integration of arts learning in the PAUD curriculum, accompanied by strengthening the competence of educators and providing a learning environment that supports children's creative exploration and expression.

Keywords: *Child's expression; creativity; early childhood education PAUD; integrative arts learning*

PENDAHULUAN

Anak usia dini sedang berada pada fase emas (golden age), yakni periode ketika perkembangan kognitif, emosi, sosial, dan motorik berlangsung sangat cepat (Anggraini et al., 2025). Pada fase ini, anak menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, daya imajinasi yang kaya, dan dorongan alami untuk menjelajah melalui berbagai bentuk permainan. Karena itu, diperlukan stimulasi yang sesuai, terintegrasi, dan memiliki makna agar potensi bawaan mereka dapat berkembang dengan maksimal. Salah satu pendekatan yang paling efektif untuk menumbuhkan imajinasi dan kreativitas anak adalah melalui berbagai aktivitas seni, seperti menggambar, melukis, bermain alat musik, hingga kegiatan seni gerak dan drama (Damayanti, 2025). Kegiatan ini menjadi sarana yang tepat untuk membantu anak mengungkapkan perasaan serta menyampaikan gagasan mereka.

Kegiatan seni di lingkungan PAUD sejak lama dipahami sebagai pendekatan yang ampuh untuk menstimulasi kemampuan motorik, kreativitas, serta kemampuan anak dalam mengekspresikan diri (Andani et al., 2025). Dalam pendidikan anak usia dini, seni tidak sekadar dianggap sebagai aktivitas menggambar, bernyanyi, atau menari, tetapi sebagai sarana ekspresi yang membantu anak menyampaikan emosi, menyatakan gagasan, dan mengenali lingkungan di sekelilingnya dengan cara yang menyenangkan. Menurut (Nugraheni & Pamungkas, 2022) Seni adalah sarana mengungkapkan diri melalui ekspresi dan kreativitas. Menurut

(Anggraini et al., 2025) Seni tidak hanya berfungsi untuk menumbuhkan kreativitas, tetapi juga berperan dalam mengasah motorik halus, kemampuan berbahasa, perkembangan sosial-emosional, serta kecakapan kognitif anak. Kegiatan seperti menggambar, mencetak, menempel, atau membentuk benda dari bahan sederhana dapat membantu anak mengenali warna, bentuk, dan tekstur. Pengalaman tersebut menjadi penghubung antara dunia emosi dan realitas anak, sehingga mereka mampu mengekspresikan diri sekaligus memahami lingkungannya dengan lebih baik. Menurut (Utami & Pamungkas, 2025) partisipasi anak dalam aktivitas seni memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kepercayaan diri, kemampuan berempati, serta keterampilan berkomunikasi.

Pengembangan potensi kreativitas melalui kegiatan seni menjadi salah satu fokus utama, karena seni memiliki peran penting dalam menstimulasi perkembangan anak secara holistik. Kegiatan seni tidak hanya terbatas pada aktivitas menggambar atau menghasilkan karya visual, tetapi juga mencakup proses kreatif yang melibatkan kemampuan berimajinasi, mengekspresikan diri, serta memecahkan berbagai permasalahan secara kreatif. Pengembangan keterampilan seni pada anak usia dini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap aspek perkembangan dan pertumbuhan mereka secara menyeluruh. Penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan mampu

menstimulasi kreativitas anak akan membuka peluang yang lebih luas bagi mereka untuk bereksplorasi serta bereksperimen dalam mengekspresikan gagasan dan imajinasinya (Sit, 2024).

Pembelajaran seni integratif menggabungkan beragam jenis seni seperti musik, tari, lukisan, dan drama dalam satu kesatuan tema pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya mengasah kemampuan teknis, tetapi juga menstimulasi anak untuk berkreasi, berimajinasi, serta bekerja sama dengan teman-temannya. Menurut (Martha, 2025) kegiatan interaktif yang memadukan unsur musik, tari, dan teater memberikan pengalaman belajar yang relevan dan penuh makna. Integrasi berbagai bentuk seni tersebut membantu anak membangun pemahaman konsep yang lebih kaya melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas praktik. Dengan mengintegrasikan seni ke dalam kegiatan belajar, anak memperoleh kesempatan untuk berpikir secara luas, mencoba berbagai kemungkinan, dan menemukan makna secara mandiri.

Ketika anak berada dalam lingkungan yang mendorong kreativitas dan ekspresi, mereka memiliki peluang lebih luas untuk meningkatkan rasa percaya diri, memperkuat kemampuan berkomunikasi, serta mempersiapkan diri menghadapi proses belajar di masa mendatang (Nurlina & Bahera, 2024). Karena itu, pembelajaran seni integratif menjadi wadah strategis untuk mengembangkan kreativitas, membantu anak mengekspresikan

diri, dan membentuk dasar perkembangan yang lebih menyeluruh pada anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (*library research*) dengan menelaah berbagai teori, hasil penelitian empiris, serta praktik pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran seni integratif pada anak usia dini. Sumber data diperoleh dari jurnal nasional terakreditasi, buku-buku rujukan di bidang pendidikan anak usia dini, serta dokumen kurikulum dan kebijakan pendidikan yang relevan. Literatur dikumpulkan melalui penelusuran sistematis pada basis data daring dan repositori ilmiah menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan pembelajaran seni integratif, pendidikan anak usia dini, dan kreativitas anak.

Analisis data dilakukan melalui analisis konten dan sintesis naratif, yaitu dengan cara menginterpretasikan temuan-temuan penting dari setiap literatur, membandingkan persamaan serta perbedaan antarstudi, dan merangkumnya menjadi pemahaman teoritis yang utuh (Hendry & Manongga, 2024) (*Analisis Konten*, n.d.). Proses validasi dilakukan dengan memeriksa konsistensi antar-sumber, memastikan bahwa teori maupun data yang digunakan memiliki keandalan yang memadai. Melalui tahapan ini, penelitian menghasilkan gambaran komprehensif mengenai manfaat, konsep, dan praktik penerapan pembelajaran seni integratif yang

mendukung perkembangan kreativitas dan ekspresi anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran seni memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan anak usia dini, terutama dalam aspek kreativitas, imajinasi, kemampuan motorik halus, serta pembentukan kepercayaan diri. Seni tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi, tetapi juga sebagai medium pembelajaran yang mampu mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan anak secara holistik. Temuan ini memperlihatkan bahwa ketika seni ditempatkan sebagai bagian inti dari proses pembelajaran, anak memperoleh ruang yang lebih luas untuk mengeksplorasi ide, mengekspresikan perasaan, dan membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Sejalan dengan penelitian oleh (Anggraini et al., 2025) menegaskan bahwa Seni bukan sekadar media ekspresi alami bagi anak, tetapi juga berfungsi sebagai wahana untuk menumbuhkan kreativitas, memperkaya imajinasi, dan mengembangkan kemampuan motorik halus mereka. Seni perlu ditempatkan sebagai elemen penting dalam proses pembelajaran anak usia dini. Aktivitas seni memegang peranan kunci dalam mendorong perkembangan sekaligus kreativitas anak. Karena itu, penguatan peran guru, pengembangan kurikulum, dan dukungan lingkungan menjadi sangat diperlukan agar potensi kreatif anak

tidak terhambat oleh kendala teknis maupun struktural.

Kegiatan seni di PAUD berperan besar dalam merangsang imajinasi anak. Hasil penelitian (Damayanti, 2025) menunjukkan bahwa aktivitas seni di lingkungan PAUD memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan daya imajinasi anak. Perkembangan imajinasi tersebut tidak hanya terlihat dari karya yang dihasilkan, tetapi juga dari proses berpikir kreatif yang muncul secara spontan melalui setiap pilihan garis, warna, dan bentuk yang mereka ciptakan. Seni tidak dapat dipandang hanya sebagai unsur tambahan, tetapi harus menjadi salah satu fondasi utama dalam pendidikan anak usia dini. Diperlukan pergeseran cara pandang, penguatan kompetensi pendidik, serta integrasi kegiatan seni ke dalam kurikulum secara lebih terencana dan komprehensif. Melalui upaya tersebut, imajinasi anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dalam lingkungan belajar yang bermakna.

Perpaduan seni antara musik, tari, dan teater mampu memperkaya pembelajaran melalui pengalaman yang bersifat menyeluruh. Dalam buku (Martha, 2025) pada bab integrasi musik, tari, dan teater dalam pembelajaran interaktif menjelaskan bahwa kegiatan yang mengintegrasikan beragam bentuk seni mendorong terciptanya proses belajar yang lebih partisipatif serta memberi ruang bagi anak untuk bereksperimen secara langsung. Integrasi seni dalam kegiatan belajar menghadirkan pengalaman

pendidikan yang bersifat multidimensi. Kolaborasi antara musik, tari, dan teater melahirkan metode interaktif yang mampu mengaktifkan seluruh indera peserta didik. Pendekatan pembelajaran berbasis seni ini memberikan cara baru dalam menstimulasi dan mengembangkan kreativitas.

Seni sebagai sarana pembelajaran bagi anak usia dini melalui bermain. Pada penelitian (Nurlina & Bahera, 2024) penerapan seni dalam pembelajaran prasekolah menjadi penting karena dapat memperluas pengalaman belajar anak serta mendukung perkembangan mereka secara utuh. Integrasi seni dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan motorik halus dan kreativitas anak usia dini. Telaah yang lebih mendalam mengenai dampak tersebut menawarkan pemahaman penting tentang bagaimana pendekatan berbasis seni mampu memperkaya pengalaman belajar anak PAUD. Integrasi seni turut memberikan pengaruh positif terhadap kreativitas anak usia dini. Melalui kegiatan seni, anak diberi ruang untuk menggali gagasan mereka sendiri, mengekspresikan diri secara leluasa, serta menghasilkan karya yang orisinal. Hal ini tidak hanya memperkaya imajinasi dan kreativitas, tetapi juga membangun kepercayaan diri anak dalam menyampaikan dan mengembangkan ide-ide mereka.

Pada penelitian (Utami & Pamungkas, 2025) juga menegaskan bahwa Partisipasi anak dalam aktivitas

seni memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kepercayaan diri, kemampuan berempati, serta keterampilan berkomunikasi. Penelitian ini mengungkap bahwa perpaduan antara seni musik dan tari memberikan kontribusi yang berarti dalam menghadirkan proses pembelajaran yang kreatif, relevan, dan melibatkan partisipasi aktif pada pendidikan anak usia dini. Kolaborasi seni yang dikembangkan melalui pendekatan tematik dan berbasis proyek terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif anak, menstimulasi kreativitas, serta menumbuhkan karakter seperti gotong royong, kemandirian, dan rasa percaya diri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran seni integratif merupakan strategi yang efektif untuk mendorong tumbuhnya kreativitas serta kemampuan ekspresif anak usia dini. Dengan menggabungkan berbagai bentuk seni dalam proses belajar, anak mendapatkan pengalaman yang lebih variatif, bermakna, dan selaras dengan tahap perkembangan mereka. Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan motorik, bahasa, sosial-emosional, dan kognitif, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif serta rasa percaya diri dalam mengekspresikan gagasan. Oleh karena itu, pendidik PAUD dianjurkan menerapkan integrasi seni secara berkelanjutan melalui pembelajaran tematik, pemanfaatan media yang beragam,

serta pemberian ruang eksplorasi yang luas bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, F., Rahayu, S. N., Doritha, C. K., Khatoha, T. L., & Dewi, P. (2025). Integrasi Pembelajaran Moral Melalui Aktivitas Seni Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Ra Misbahul Khair Kota Bengkulu. *Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara*, 6(1).
- Anggraini, E. S., Yunita, C. M., Purba, D. C., Tafonao, F. N., & Nasution, R. N. (2025). Kreativitas Anak Terbatas Oleh Permasalahan Seni. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(6), 10907–10915.
- Damayanti, I. (2025). Penguatan Imajinasi Anak Melalui Kegiatan Seni di PAUD. *Arunika Widya: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(1), 7–13.
- Hendry & Manongga. Analisis konten. (n.d.). (2024).
- Martha, A. (2025). *Pendidikan Cipta Seni dan Gerak Berbasis Budaya*. Takaza Innovatix Labs.
- Nugraheni, T., & Pamungkas, J. (2022). Analisis pelaksanaan pembelajaran seni pada PAUD. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 5(1), 20–30.
- Nurlina, N., & Bahera, B. (2024). Belajar Melalui Bermain: Seni sebagai Sarana Pembelajaran bagi Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7(2), 222–232.
- Sit, M. (2024). Analisis Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(4), 844–852.
- Utami, A. P., & Pamungkas, J. (2025). Kolaborasi Seni Tari dan Musik sebagai Media Pembelajaran Kreatif di Pendidikan Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(2), 1048–1057.